



PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI BUDIDAYA JAMUR TIRAM UNTUK MEWUJUDKAN KEMANDIRIAN BERWIRAUSAHA DI ERA NEW NORMAL PADA KELOMPOK WANITA TANI (KWT) MAJU BERSAMA DUSUN PELEMPAT KABUPATEN LOMBOK BARAT

Oleh

Mey Susanti AS¹), Dewi Rispawati²), Basuki Srihermanto³) & Suryaningsih⁴)

^{1,2,3,4}, Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Mataram, Indonesia

¹meysusanti.as@gmail.com, ²drispawati@yahoo.com,

³basukisrihermanto@yahoo.com & ⁴suryaningsih.hafid@yahoo.com

Article History:

Received: 02-05-2021

Revised: 07-06-2021

Accepted: 25-06-2021

Keywords:

Oyster Mushroom

Cultivation, COVID-19, New

Normal Era &

Entrepreneurship

Independence

Abstract: *Indonesia reported the first case of Covid-19 on March 2, 2020. Data as of March 31, 2020 showed that there were 1.528 confirmed cases and 136 deaths. The Covid-19 death rate in Indonesia is 8.9%, the highest in Southeast Asia. After confirming the first case, the Government of Indonesia took various countermeasures to reduce the impact of the Covid-19 pandemic in various sectors. Not only the health sector but also the economic sector has suffered no less serious impacts due to this pandemic. At the family level, the small and middle levels of society become weak and decline, this is due to restrictions on community activities. Due to these conditions, it is necessary to make efforts that we must do to be able to restore the economic condition of the family by utilizing the potential that exists around it. This service was carried out at the Women Farmers Group called 'Kelompok Wanita Tani (KWT) Maju Bersama' Pelempat, Meninting Village, West Lombok District, West Nusa Tenggara Province. The method used in this activity is implemented in 4 (four) activity stages, namely 1) Preparation, 2) Socialization, 3) Activity Implementation, and 4) Monitoring and Evaluation. The results of the activity showed that members of Kelompok Wanita Tani (KWT) Maju Bersama have understood the technique of developing oyster mushroom cultivation and have high motivation to become entrepreneurs through cultivating oyster mushrooms as well as making it to increase people's income in the New Normal Era of the Covid-19 pandemic.*

PENDAHULUAN (Cambria, size 12)

Indonesia melaporkan kasus pertama Covid-19 pada 2 Maret 2020, dan hanya dua kasus. Data per 31 Maret 2020 menunjukkan terdapat 1.528 kasus terkonfirmasi dan 136 kematian. Angka kematian Covid-19 di Indonesia 8,9%, tertinggi di antara 32 provinsi di Asia



Tenggara [1]. Di Indonesia, Covid-19 tidak hanya menyebar di perkotaan, tetapi juga di pedesaan. Sehingga oleh pemerintah, beberapa daerah baik itu secara regional provinsi, kabupaten, hingga kecamatan sudah dizonasikan dengan warna merah, oranye dan hijau sesuai jumlah penduduk yang terjangkit [2].

Setelah mengonfirmasi kasus pertama, pemerintah Indonesia telah menempuh berbagai langkah penanggulangan untuk mengurangi dampak pandemi Covid-19 di berbagai sektor. Hampir semua sektor terkena pandemi, tidak hanya sektor kesehatan tetapi juga sektor ekonomi pun mengalami dampak yang tidak kalah serius. Laporan Badan Pusat Statistik (BPS) pada Agustus 2020 menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi Indonesia pada triwulan II tahun 2020 adalah minus 5,32% [3]. Pada awal triwulan I tahun 2020, BPS melaporkan bahwa pertumbuhan ekonomi Indonesia hanya meningkat 2,97%, jauh lebih rendah dari 5,02% pada periode yang sama tahun lalu. Roda perekonomian khususnya di tingkat keluarga pada lapisan masyarakat kecil dan menengah menjadi lemah akibat dampak pandemi dari sektor ekonomi, yang mana hal ini diakibatkan oleh adanya pembatasan aktivitas masyarakat. Atas kondisi tersebut, maka perlu adanya upaya yang harus kita lakukan untuk dapat memulihkan kondisi ekonomi keluarga.

Dusun Pelempat merupakan salah satu desa yang ada di Desa Meninting, Kabupaten Lombok Barat, Nusa Tenggara Barat. Desa ini terletak sangat strategis di dekat kawasan wisata Senggigi, salah satu tempat wisata Lombok. Secara geografis, Dusun ini berdekatan dengan daerah pesisir pantai dan perbukitan. Sebagian besar mata pencaharian penduduknya adalah di sektor perikanan tangkap sebagai nelayan dan sektor pertanian sebagai petani. Selebihnya di sektor formal sebagai pegawai negeri maupun karyawan swasta. Saat ini, sektor pencaharian masyarakat khususnya non formal semakin terdiferensiasi. Dengan berbagai dukungan lembaga non pemerintah terhadap sektor ekonomi masyarakat, sektor perikanan dan pertanian yang semula bercorak subsisten atau industri hulu menjadi bercorak ekonomis atau cenderung pada industri hilir. Nelayan tidak hanya menangkap ikan lalu menjualnya dalam kondisi segar, namun ada upaya pengolahan sekalipun masih terbatas pada pengasapan atau perebusan. Petani yang semula hanya menjual dalam bentuk gabah, beberapa diantaranya mulai menjual dalam bentuk beras langsung pada konsumen. Bahkan komoditas lain mulai dikembangkan yakni pada pertanian budidaya jamur tiram.

Jika dilihat dari sudut pandang aktor, perubahan Dusun Pelempat ini menuju modern tidak hanya didominasi oleh kaum laki-laki, namun juga kaum perempuan. Hal ini merupakan sebuah kondisi yang patut diapresiasi dimana dusun dengan mayoritas penduduk bersuku Sasak yang secara sosial patriarkis, perempuan adalah kelompok kelas kedua dalam struktur masyarakatnya. Namun dengan fasilitas pranata sosial yang dibentuk oleh pemerintah, kaum perempuannya terwadahi dalam ruang-ruang partisipasi. Salah satunya adalah melalui wadah Kelompok Wanita Tani (KWT) Maju Bersama.

Kelompok Wanita Tani (KWT) Maju Bersama merupakan kelompok perkumpulan non formal yang terbentuk pada tahun 2017 atas inisiatif dari Ibu Baiq Yuliana Fitri bersama ibu-ibu Rumah Tangga di Desa Pelempat, Kabupaten Lombok Barat, Provinsi NTB. Kelompok ini kemudian dikukuhkan di UPTD Pertanian Kecamatan Batu Layar dan telah memiliki SK. Dalam proses pembentukannya, kelompok ini beranggotakan 11 orang, yang sebagian besar berlatar belakang sebagai ibu rumah tangga dan guru honorer yang mana mereka belum pernah mengikuti pelatihan budidaya jamur tiram, dan selama ini mereka hanya belajar



secara otodidak bersama Ketua KWT. Sementara ini, KWT Maju Bersama dalam berkegiatan masih menggunakan halaman rumah dari Ketua KWT Maju Bersama.

Usaha budidaya jamur yang dirintis oleh KWT Maju Bersama ini diharapkan kedepannya akan menjadi salah satu aktivitas program kerja dan dapat meningkatkan taraf kesejahteraan, mengingat potensi usaha budidaya jamur tiram sangat berprospek, baik untuk kebutuhan rumah tangga maupun kebutuhan pasar luas seperti usaha pariwisata di Lombok. Kegiatan KWT Maju Bersama yang dilaksanakan selama ini masih dalam kapasitas yang kecil dan sarana prasana untuk kegiatannya pun masih menumpang pada asset milik Ketua KWT. Dibandingkan dengan peluang pasar yang menjanjikan, hasil panennya masih tergolong sedikit. Produk yang dihasilkan hanya sebatas jamur tiram mentah yang belum diolah dan dijual ke pasar tradisional. Pengolahan jamur *crispy* goreng rasa original masih dalam jumlah kecil, sehingga jika tidak ada permintaan dari konsumen maka proses pengolahan tidak dilakukan. Usaha selama ini dirasa kurang dapat meningkatkan kesejahteraan bagi anggota KWT dan keuntungan yang dihasilkan juga sedikit. Produk jamur tiram yang dihasilkan selama ini kemasannya masih dalam kemasan plastik biasa sehingga terlihat kurang menarik dan keterjagaan kualitas makanan dirasa kurang memadai. Produk yang dihasilkan dari jamur tiram belum memiliki PIRT dan sertifikat halal sebagai akibatnya apabila akan dipasarkan dan dijual ke sentra-sentra perbelanjaan maupun pusat oleh-oleh akan kesulitan. Selain itu, KWT Maju Bersama ini berdasarkan dari segi alat-alat produksi belum memadai karena belum mempunyai alat peniris minyak *spinner* sehingga kualitas gorengan jamur *crispy* yang dihasilkan masih banyak menyerap minyak. Untuk *packaging* produknya, belum memiliki alat *sealer* plastik, akibatnya dari segi kualitas dan mutu produk yang dihasilkan kurang terjaga.

Permasalahan dari segi aspek manajemen produk jamur tiram selama ini terlihat bahwa hasil keuntungan penjualan sangat minim sehingga tidak dapat digunakan kembali sebagai sumber modal atau diubah menjadi keuntungan oleh anggota KWT, jiwa wirausaha anggota belum terbangun sehingga produk yang dihasilkan belum bisa berkembang menjadi produk inovatif, pemasaran di pasar tradisional hanya dilakukan dalam bentuk jamur mentah dan untuk jamur *crispy* jika ada permintaan dari pembeli saja dan belum sampai ke pusat oleh-oleh atau pusat perbelanjaan besar ataupun melalui jaringan *online*. Untuk sasaran pemasaran selama ini belum ada sehingga usaha cenderung tidak berkembang, pengelolaan produknya selama ini masih sangat sederhana, harga produk ditentukan hanya berdasarkan biaya tenaga kerja langsung dan bahan baku, belum memperhitungkan biaya tidak langsung. Dari kondisi yang ada ini, bisa disimpulkan bahwa Pembudidayaan jamur KWT Maju Bersama di desa Pelempat hanya sebatas mengisi aktivitas kegiatan program kerja KWT saja tanpa ada kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan anggotanya. Keadaan ini relatif disayangkan karena pada kenyataannya anggota KWT sudah memiliki keterampilan dan motivasi tinggi dalam membudidayakan jamur tiram namun belum dapat dimanfaatkan secara maksimal.

Melihat kondisi lingkungan dan keberadaan potensi lokal yang ada di Dusun Pelempat ini sangat memungkinkan untuk pengembangan budidaya jamur tiram sebagai salah satu alternatif dalam rangka mengembangkan produktifitas dari Kelompok Wanita Tani (KWT) Maju Bersama Dusun Pelempat yang nonproduktif. Dan melalui kegiatan pemberdayaan ini diharapkan dapat mewujudkan kemandirian berusaha di era new normal dan sekaligus bisa menjadi sarana untuk meningkatkan pendapatan masyarakat Dusun Pelempat di tengah



kondisi yang tidak menentu akibat pandemi Covid-19.

METODE PELAKSANAAN

1. Tempat Dan Waktu Pengabdian

Pengabdian ini dilaksanakan bertempat di KWT Maju Bersama Dusun Pelempat, Desa Meninting, Kabupaten Lombok Barat, Provinsi Nusa Tenggara Barat dan dilaksanakan pada bulan Maret-April 2021.

2. Prosedur Kegiatan Pengabdian

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diimplementasikan dalam 4 (empat) tahapan kegiatan, yakni 1) Persiapan, 2) Sosialisasi, 3) Pelaksanaan Kegiatan, serta 4) Monitoring dan Evaluasi. Monitoring dan evaluasi dilakukan untuk mengetahui perkembangan dan kemajuan pendampingan pengabdian ini yang diadakan setiap 2 minggu.

HASIL

Sebagian orang berwirausaha merupakan bakat, namun bagi sebagian yang lain menjadikan wirausaha sebagai alternatif pilihan di saat terdesaknya kebutuhan ekonomi [4]. Alasan tersebut diungkapkan oleh sebagian besar peserta kegiatan saat diwawancarai oleh tim pengabdian. Secara keseluruhan metode pelaksanaan kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui budidaya jamur tiram untuk mewujudkan kemandirian berusaha di era new normal pada Kelompok Wanita Tani (KWT) Maju Bersama Dusun Pelempat Kabupaten Lombok Barat ini terdiri dari 4 (empat) tahapan, dijabarkan sebagai berikut :

1) Persiapan

Pada tahap awal ini tim pengabdian melaksanakan observasi dan koordinasi dengan mitra yaitu dengan Ketua KWT Maju Bersama, melakukan perijinan kegiatan pengabdian kepada Kepala Desa Meninting, Kepala Dusun Pelempat dan Ketua RT/RW di wilayah KWT Maju Bersama. Selain itu juga menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan pada kegiatan pengabdian, membuat undangan untuk para peserta kegiatan dan mengurus administrasi yang diperlukan untuk proses kegiatan. Pada tahap ini juga disampaikan mengenai gambaran kegiatan pendampingan budidaya jamur tiram, sumber daya yang terlibat dan fasilitas yang dibutuhkan.



Gambar 1. Persiapan Awal Tim Pengabdian dengan Ketua KWT Maju Bersama



2) Sosialisasi

Sosialisasi disampaikan untuk memaparkan program kegiatan yang akan dilakukan oleh tim pengabdian. Dengan adanya sosialisasi ini diharapkan masyarakat di Dusun Pelempat dapat mengetahui tahapan-tahapan dan program yang akan dilakukan serta memahami dan memiliki komitmen dalam mendukung kegiatan yang akan dilakukan di wilayahnya. Kegiatan sosialisasi dan pelatihan dilakukan pada hari Senin, tanggal 15 Maret 2021, dimulai pada Pukul 08.00-15.30 WITA, dengan tema sosialisasi “Pelatihan Budidaya Jamur Tiram untuk Mewujudkan Kemandirian Berwirausaha di Era New Normal Pada Kelompok Wanita Tani (KWT) Maju Bersama Dusun Pelempat Kabupaten Lombok Barat”. Kegiatan sosialisasi dilakukan di pekarangan rumah Ketua KWT Maju Bersama dan dihadiri oleh 20 peserta undangan. Materi sosialisasi disampaikan oleh Tim Pengabdian dari Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Mataram dan Bapak Adi selaku narasumber yang sudah berpengalaman dalam pembudidayaan jamur tiram. Dalam materi sosialisasi yang disampaikan yaitu meliputi peluang usaha dan teknik budidaya jamur tiram, mulai dari pengenalan jenis jamur tiram, manfaat, syarat tumbuh, dan cara budidayanya, kemudian pembuatan kumbung, baglog, pemeliharaan/perawatan, penyiraman, hingga pemanenan jamur tiram serta pengendalian hama penyakit [5]. Materi disampaikan selama 60 menit kemudian dilanjutkan diskusi dengan masyarakat selama 90 menit. Setelah kegiatan sosialisasi, dilanjutkan dengan pelatihan langsung cara budidaya jamur tiram.

3) Pelaksanaan

Metode pendekatan yang digunakan adalah ceramah dan tanya jawab/penyuluhan/informasi/edukasi, diskusi dan praktek/workshop/pelatihan/bimbingan teknik.

a. Ceramah dan tanya jawab/penyuluhan

Metode ini dilakukan melalui pemaparan materi yang bersifat teori, tentang :

- (1) Tata cara/teknik dan penyuluhan tentang budidaya jamur tiram, meliputi pembuatan kumbung, pembuatan media tanam, teknik pengayakan media tanam, pencampuran media untuk pertumbuhan jamur tiram, pengisian media ke baglog, sterilisasi, penanaman bibit jamur tiram, inkubasi, perawatan, pemanenan, penyiraman, pengendalian dari hama dan penyakit, pengaturan suhu ruangan, penanganan pasca panen.



Gambar 2. Pembuatan Media Tanam dan Pengisian Media ke Baglog



Gambar 3. Perawatan dan Hasil Panen Jamur Tiram

- (2) Tata cara berkomunikasi, kemampuan memilih kata-kata yang fungsional dan susunan kalimat yang logis, menggunakan waktu yang tepat sehingga menarik perhatian bagi masyarakat yang menerima informasi dan menimbulkan dampak yang diinginkan.

b. Praktek/Pelatihan /Workshop

Praktek/pemberian keterampilan secara langsung kepada anggota KWT Maju Bersama dilakukan untuk menambah keterampilan anggota KWT. Pelatihan dilakukan oleh tim pengabdian dibantu oleh narasumber yang berkompeten pada bidangnya. Jumlah yang terlibat dalam kegiatan ini sebanyak 9 (sembilan) orang dengan rincian 7 (tujuh) orang dari anggota kelompok dan 2 (dua) orang dari kantor Desa Meninting. Praktek/pemberian keterampilan/workshop tentang:

- (1) Praktek tata cara pelatihan dan pendampingan pada para anggota KWT Maju Bersama mengenai: pengenalan varietas jamur (beberapa jenis jamur yang telah dikenal petani Indonesia seperti jamur merang, jamur kuping, jamur shitake, jamur tiram, jamur merang dan jamur lingzhi, serta berbagai macam jenis jamur beracun), pemahaman berbagai kelebihan dari mengonsumsi jamur tiram, manfaat kesehatan dalam konsumsi jamur serta teknik dalam budidaya jamur tiram. Dari pelatihan ini dapat terlihat pemahaman anggota KWT dalam pengelolaan budidaya jamur tiram.

- (2) Pelatihan anggota KWT Maju Bersama tentang pengelolaan, pengembangan serta strategi pemasaran dari budidaya jamur tiram. Pengelolaan, pengembangan serta strategi pemasaran melalui: pengembangan kemampuan intelektual dan kepribadian para anggota KWT, dengan pelatihan ini peserta yang pada awalnya belum tahu menjadi tahu dan memiliki pandangan positif terhadap potensi budidaya jamur tiram usai mengikuti pelatihan. Untuk inovasi produk olahan jamur tiram, diberikan pelatihan pengolahan, sehingga produk yang dihasilkan tidak hanya berupa jamur mentah saja tapi sudah berinovasi dengan diolah menjadi sate jamur, jamur *crispy*, keripik jamur dan sebagainya. Produk makanan dan minuman yang dihasilkan dan telah memenuhi standar keamanan pangan tentunya akan bernilai jual lebih tinggi dan akan mudah dalam melakukan pemasaran apabila telah memiliki nomor PIRT (Pangan Industri Rumah Tangga) dan memiliki sertifikasi halal yang diterbitkan oleh Dinas Kesehatan. Hal ini merupakan bagian dari strategi pemasaran, sehingga pada kesempatan pengabdian ini juga diberikan pelatihan dalam mempersiapkan dokumen pengurusan nomor PIRT dan sertifikat halal.



Gambar 4. Inovasi Produk Olahan Jamur Tiram (kiri: sate jamur; kanan: keripik jamur yang masih mentah)

- ③ Pelatihan dan pendampingan anggota KWT Maju Bersama tentang penggunaan alat *spinner*, *sealer* plastik. Pelatihan dan pendampingan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman tentang cara menggunakan alat peniris minyak atau *spinner* untuk olahan jamur *crispy* dan pelatihan penggunaan alat *sealer* plastik serta pemberian *labelling* pada kemasan produk yang bertujuan agar *packaging* produk jamur tiram terlihat lebih menarik, sehingga memiliki nilai estetika yang lebih baik lagi dari sebelumnya.

c. Pendampingan

Bimbingan dan pembinaan, mencoba menerapkan teknologi melalui inovasi produk olahan jamur tiram sehingga mereka terampil untuk menerapkan secara mandiri dan akan dilakukan pemantauan secara berkala apakah produktivitas sudah meningkat melalui koordinasi dengan ketua KWT Maju Bersama.

4). Monitoring dan Evaluasi

- a. Monitoring kegiatan KWT Maju Bersama secara mandiri setelah dilakukan penyuluhan dan pelatihan
- b. Untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan kegiatan maka diperlukan kegiatan evaluasi, yang mana kegiatan evaluasi ini dilakukan 3 (tiga) tahap, yaitu sebelum, selama, dan setelah kegiatan. Evaluasi sebelum (pra) kegiatan bertujuan sebagai pembandingan, yang menggambarkan kondisi awal pengetahuan dan keterampilan peserta. Setelah pelaksanaan kegiatan pengabdian selesai, seluruh peserta diberikan kesempatan untuk memberikan umpan balik atau hal apa yang mereka rasakan selama mengikuti kegiatan. Selain itu juga adanya pengisian angket kepuasan terhadap pelaksanaan pelatihan, pendampingan oleh tim pengabdian dan terkait pemeliharaan jaringan dengan mitra kelompok kedepannya.
- c. Kesenambungan kegiatan, yaitu setelah kegiatan selesai dilaksanakan, diharapkan ketua KWT Maju Bersama dapat melanjutkan kegiatan budidaya jamur tiram ini dengan tetap berkoordinasi dengan tim pelaksana kegiatan pengabdian kepada masyarakat.



Gambar 5. Monitoring Hasil Pendampingan Budidaya Jamur Tiram

KESIMPULAN

Dari pelaksanaan kegiatan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa mitra yang dibina yaitu Kelompok Wanita Tani (KWT) Maju Bersama di Dusun Pelempat, Kabupaten Lombok Barat, telah memahami tata cara pembuatan media budidaya jamur tiram dan inovasinya dan telah memiliki pengetahuan serta keterampilan dalam pengembangan membudidayakan jamur tiram sebagai salah satu usaha untuk meningkatkan produktifitas perekonomian di era new normal pandemi Covid-19.

Saran

Kegiatan pemberdayaan dalam budidaya jamur tiram ini perlu ditingkatkan dan perlu difasilitasi oleh kepala desa melalui BUMDES sehingga masyarakat nonproduktif dapat mandiri secara ekonomi. Kegiatan budidaya jamur tiram ini merupakan salah satu upaya dalam memberikan kegiatan yang bermanfaat untuk jangka panjang serta mengembangkan kreatifitas para kelompok wanita terkait perannya di dalam masyarakat. Hal ini juga bermanfaat bagi wilayah setempat karena terciptanya kegiatan baru. Selain itu, hal ini juga dapat dikembangkan lagi menjadi bisnis kecil - kecilan disela - sela perekonomian yang belum membaik seperti saat ini.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Ucapan terima kasih diucapkan kepada Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Mataram atas izin dan dukungannya baik itu dalam bentuk finansial, materiil, serta moril untuk tim pengabdian dalam melaksanakan tugasnya di lapangan sehingga profesionalitas dosen dalam memenuhi Tri Dharma Perguruan Tinggi dapat terlaksana dengan baik. Ucapan terima kasih juga kami haturkan kepada kepala Dusun Pelempat, Desa Meninting, Kabupaten Lombok Barat yang telah memberikan izin bagi pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dan juga kepada Ketua KWT Maju Bersama yang telah memberikan izin penggunaan pekarangan rumahnya untuk digunakan selama kegiatan sehingga berjalan dengan lancar.

REFERENSI

- [1] AS, M. S., Kurniati, N., Rifaid, R., & Nurwahidah, N. (2021). Penerapan Program Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Sekolah Dalam Mengantisipasi Penyebaran Wabah Covid-19 Di Sdn 3 Rembitan Kec. Pujut Kabupaten Lombok Tengah. TRANSFORMASI: JURNAL PENGABDIAN PADA MASYARAKAT, 1(1), 1-9. Vol 1 No1 April (2021). SNN:2088-2297. Tersedia pada <http://journal.ummat.ac.id/index.php/transformasi/index>



-
- [2] Ferdi, F. (2020). DAMPAK PANDEMI COVID-19 TERHADAP AKTIVITAS EKONOMI MASYARAKAT DI DESA SALUMPAGA, KECAMATAN TOLITOLI UTARA. *GEOSEE*, 1(2). Hal. 37-43. E-ISSN 2745-391X. Tersedia pada <http://jurnal.unsil.ac.id/index.php/geosee>.
- [3] <https://economy.okezone.com/read/2020/08/05/20/2257176/pertumbuhan-ekonomi-indonesia-kuartal-ii-2020-minus-5-32> diakses pada 01 Mei 2021.
- [4] Wibowo, A., Pradiptha, A. P., Mulyati, M., & Utari, D. R. (2020). Penyuluhan Wirausaha Berbasis Teknologi untuk Pemulihan Ekonomi Masyarakat Terdampak Covid-19 di Masa New Normal. *E-Dimas: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 11(3), 357-365. ISSN 2087-3565 (Print) dan ISSN 2528-5041 (Online). Tersedia pada <http://journal.upgris.ac.id/index.php/e-dimas>.
- [5] Susilawati., Raharjo, Budi., (2010). From Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sumatera Selatan. *PETUNJUK TEKNIS Budidaya Jamur Tiram (Pleurotus ostreatus var florida) yang ramah lingkungan (Materi Pelatihan Agribisnis bagi KMPH)*. Tersedia pada www.gtz.de/Indonesia



HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN